

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

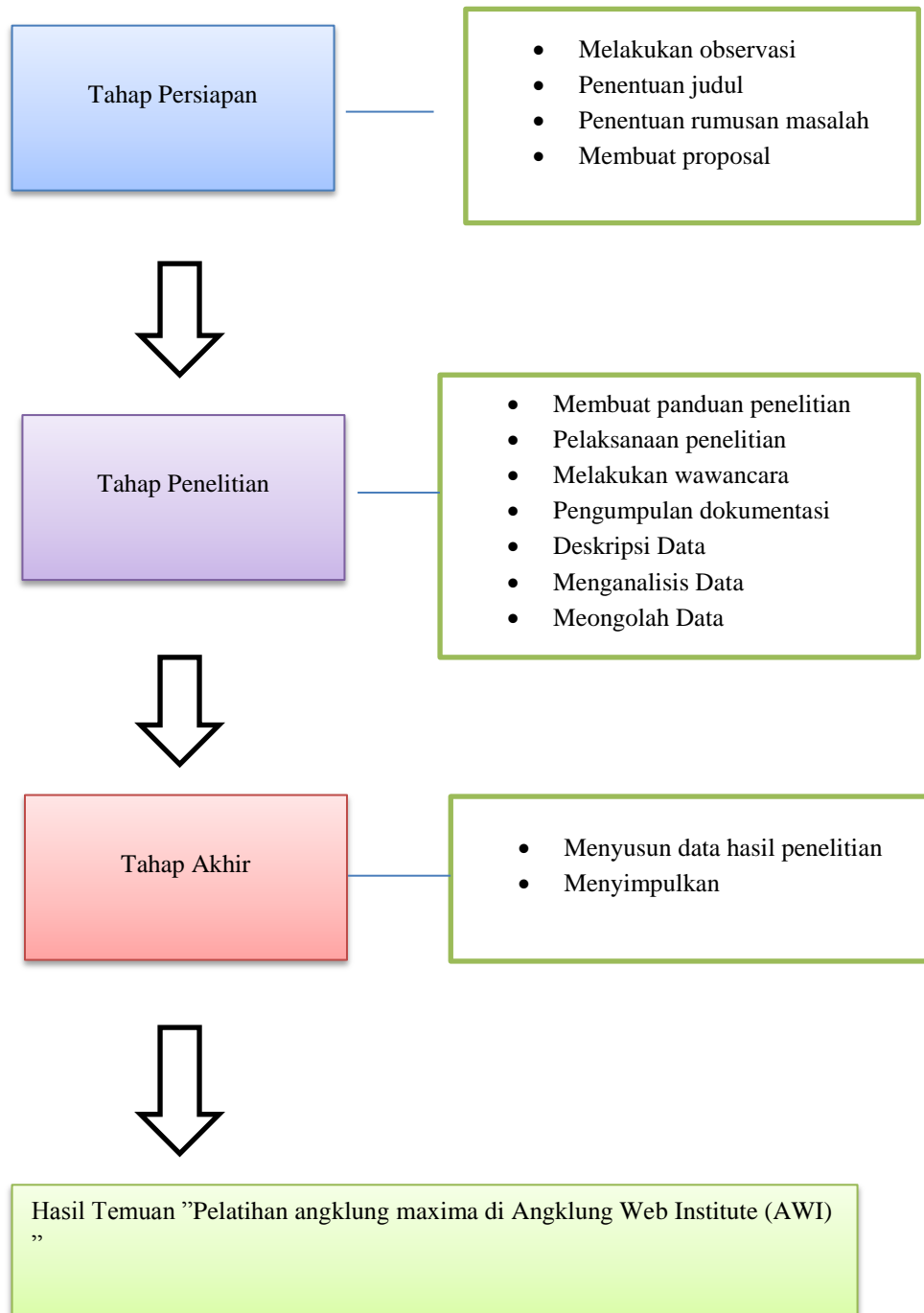
#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul pelatihan angklung maxima di AWI ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sukmadinata (2005, hlm. 72) mengungkapkan:

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya tentang penemuan-penemuan tentang tata surya, peredaran bumi, bulan dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan binatang, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan kehidupan, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar, dll.

Berdasarkan dari yang telah disampaikan oleh Sukmadinata di atas, dengan karakteristik data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul pelatihan angklung maxima di AWI ini, maka metode yang dianggap paling tepat adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:



Bagan 3.1  
Desain Penelitian Pelatihan Angklung Maxima

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Pemilihan atau cara penentuan partisipan dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa informan yang akan membantu peneliti selama proses penelitian. Informan juga membantu peneliti untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan peneliti untuk menguji validasi hasil penelitian. Beberapa informan tersebut adalah :

- a. Bapak Ir. Budi Supardiman M.T., dari beliau peneliti mendapatkan informasi mengenai kapan berdirinya AWI, dan terciptanya angklung maxima sebagai inovasi baru dalam pertunjukan musik angklung.
- b. Bapak Hardi, selaku pelatih angklung maxima. Dengan mewawancarai beliau, peneliti mengetahui jadwal latihan rutin dari pelatihan angklung maxima, proses pelatihan, metode dan proses evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan latihan angklung maxima.
- c. Member awi yang mengikuti kegiatan latihan angklung maxima di awi. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai materi pelatihan yang disampaikan, cara melatih Bapak Hardi selaku pelatih, dan kesulitan yang dialami peserta pelatihan angklung maxima, juga kelemahan dan kelebihan tentang angklung maxima.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Braga City Walk lantai. 2, Jl. Braga No. 99 Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi ini untuk penelitian karena, AWI berada di lokasi yang strategis dan memiliki daya tarik untuk dilakukannya penelitian, AWI juga memiliki member pelatihan yang cukup banyak.

AWI adalah salah satu komunitas angklung yang mulai dirintis pada tanggal 17 Oktober 2003 oleh Bapak Ir. Budi Supardirman M.T., dan dijalankan oleh *AWI Fellows* (Sahabat AWI/Peminat) yang mempunyai perhatian terhadap pengembangan musik angklung. Dari hasil data dokumen yang peneliti dapatkan, AWI mengawali perjalanan dimulai dari latar belakang praktisi musik angklung di berbagai kalangan dan disiplin ilmu (pernah berkecimpung dan menjadi perintis berbagai tim angklung terkemuka di dunia), *AWI Fellows* melalui kiprahnya di AWI bercita-cita membuat dunia musik angklung lebih kaya melalui perpaduan teknologi konvensional (*low-tech*) dan teknologi tingkat tinggi (*high-tech*).

AWI memiliki visi untuk menjadi pusat pengembangan kompetensi dan pengetahuan angklung dunia. Dengan visi ini program AWI difokuskan untuk pengembangan dua aspek yaitu *content* dan *community*. Dari hasil wawancara, Bapak Budi Supardirman, mengatakan:

Dengan *content* dan *community* ini AWI menciptakan program-program untuk memberikan kesempatan berbagi pengetahuan musik angklung diantara sesama anggota, menyediakan tempat penyaluran hobi diwaktu senggang, dan pengembangan kemampuan pribadi atau tim dalam bermain angklung melalui rencana pementasan. Cita-cita AWI adalah ingin membuat satu komunitas musik angklung yang bersifat *multiplatform*, yaitu sebagai bagian pendidikan dan industri musik, sekaligus juga menjadi wadah bagi semua orang yang ingin berkiprah dalam pengembangan musik angklung. (Supardirman, wawancara 31 Agustus 2016)

AWI sebagai salah satu lembaga pelatihan musik angklung sudah banyak meraih prestasi, diantaranya adalah undangan dalam *event Wonderful Indonesia to The World* pada tanggal 16-23 Maret 2016 di Wina, Austria. Pada bulan bulan April

2016, Bapak Budi Supardiman selaku *Founder* AWI, mendapat kehormatan untuk menjadi salah satu juri lomba Angklung International dalam acara *Singapore Youth Festival* di Singapore, *Symphoniture 2016 AWI Concert in Colaboration with JCI* pada tanggal 14 Mei di Gedung RRI Bandung, pada tanggal 18 Agustus 2016 diundang dalam acara Independent Day (*Wonderfull Indonesia*) di Penang-Malaysia. AWI juga sering mendapat prestasi sebagai juara dalam perlombaan angklung. Salah satunya adalah *Best Performance Selebrate December Event* pada tahun 2009 di Esplanade Singapore, juara tiga dalam acara FPAITB (Festival Paduan Angklung ITB) pada tahun 2009 dan juara satu pada tahun 2011, dan banyak lagi prestasi yang sudah pernah diarahi AWI.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian (AWI)  
Dokumentasi: Roro Ajeng Hartani

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian ini tentu saja peneliti harus mengumpulkan beberapa data untuk dijadikan acuan yang bersifat akurat dalam memperoleh hasil data penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa metode pelatihan, materi pelatihan, evaluasi dan hasil dari pelatihan angklung maxima. Dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi variable maka pengumpulan data yang paling tepat adalah observasi dan wawancara, selain itu untuk menambah keakuratan data maka peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi foto dan video.

#### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Peneliti berpikir, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Sugiyono (2011, hlm. 313) mengemukakan bahwa:

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam observasi ini, peneliti dapat melakukan penelitian bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2011, hlm. 313). Peneliti memilih observasi tidak berstruktur karena banyak hal menarik, yang mungkin akan ditemui selama di lapangan, karena angklung maxima merupakan hal baru dalam pertunjukan musik angklung. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui bagaimana proses pelatihan angklung maxima dengan metode yang digunakan dalam pelatihan di AWI.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur/terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini karena sering digunakan dalam penelitian yang ingin memperoleh data secara mendalam terhadap subjek yang diteliti. Selain itu, informan lebih mempunyai kebebasan dalam memberikan jawaban atau ulasan. Adapun narasumber yang diwawancara adalah sebagai berikut:

1. *Founder* AWI Bapak Ir. Budi Supardiman, M.T., selaku pendiri AWI dilakukan wawancara sebanyak tiga kali pada tanggal 12 April, 4 Mei dan 31 Agustus 2016. Kapan AWI terbentuk, bagaimana bisa tercipta inovasi dalam bermain angklung dan dinamakan angklung maxima.
2. Bapak Hardianto S.Pd., selaku pelatih angklung maxima. Peneliti melakukan wawancara sebanyak dua kali pada tanggal 30 Juli dan 31 Agustus 2016, untuk mengetahui proses latihan angklung maxima, metode, materi dan evaluasi selama pelatihan berlangsung.
3. Peneliti juga melakukan wawancara pada peserta pelatihan angklung maxima, untuk mengetahui bagaimana kesulitan atau kendala yang dialami selama proses pelatihan.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mendengarkan atau menyaksikan kembali segala kegiatan yang pernah dilakukan melalui hasil rekaman maupun gambar dengan tujuan mengingatkan kembali apa yang pernah dilakukan sebagai bahan untuk memperkuat

penelitian, dan juga diharapkan dapat mengarahkan peneliti dalam penulisan laporan penelitian. Sukmadinata (2005, hlm. 221) mengungkapkan bahwa, studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama melakukan dokumentasi yaitu:

- a. Pengambilan gambar pada saat latihan rutin pelatihan angklung maxima serta beberapa penampilan ketika tampil di beberapa acara di luar.
- b. Merekam audio maupun visual pada saat proses latihan.
- c. Mengkaji dokumentasi terdahulu dari peserta dan pelatih angklung maxima.

## **A. Analisi Data**

### **1. Reduksi data**

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data suatu penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan dari proses penelitian di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar memudahkan proses analisis data lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 336) bahwa mereduksi artinya “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Adapun aspek-aspek yang direduksi dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berhubungan dengan proses pelatihan angklung maxima di AWI.

### **2. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi terhadap seluruh data, adalah menyajikan data-data tentang proses pelatihan angklung maxima secara singkat dan jelas, dengan mengacu pada judul dan rumusan masalah tentang pelatihan angklung maxima di AWI. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam



bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut sehingga memberikan gambaran data untuk kemudian dibuatkan kesimpulan dari data yang telah didapat oleh peneliti.

### **3. Verifikasi Data dan Pengambilan Kesimpulan**

Kegiatan pengambilan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam pengolahan data. Pengambilan data juga merupakan hal yang sangat penting, guna untuk memberikan gambaran dari data hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian merupakan intisari dari hasil penelitian. Jadi, setelah mengumpulkan data-data hasil penelitian, kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut agar tidak terlalu meluas sehingga inti dari permasalahan tergambar secara singkat dan jelas. Verifikasi merupakan upaya untuk mempelajari kembali data-data yang sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini agar data hasil penelitian yang didapat bersifat valid.